

Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Melakukan *Hand Hygiene*

Tommy JF Wowor^{1*}, Andi Mayasari Usman², Mia Atlantic³, Niken Rima Fadilla⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Indonesia

*Email Korespondensi: tommywowor@civitas.unas.ac.id

Abstract

Background: *Hand hygiene is a fundamental component of infection prevention and control in healthcare settings. Proper hand hygiene practices play an essential role in reducing the transmission of microorganisms, preventing healthcare-associated infections, and improving patient safety. Nurses are among the healthcare professionals who interact most frequently with patients, making their compliance with hand hygiene procedures crucial in maintaining quality healthcare services. Despite the availability of guidelines and infection prevention programs, compliance with hand hygiene practices remains a challenge in many healthcare facilities. Various individual and environmental factors may influence nurses' adherence to hand hygiene recommendations.*

Objective: *To analyze the factors associated with nurses' compliance in performing hand hygiene in the surgical ward.*

Methodology: *This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of nurses working in the surgical ward, and respondents were selected using a total sampling technique. Data were collected through structured questionnaires that assessed respondents' characteristics, knowledge, availability of facilities, workload, and hand hygiene compliance. Data analysis was performed using the Chi-square test.*

Research Results: *The findings showed that knowledge, availability of facilities, and workload were significantly associated with nurses' compliance in performing hand hygiene. Nurses with better knowledge, adequate facilities, and manageable workloads tended to demonstrate higher levels of compliance. In contrast, length of service and gender were not significantly associated with hand hygiene compliance.*

Conclusion: *Nurses' compliance with hand hygiene is influenced by both individual and organizational factors. Improving knowledge through continuous education, ensuring the availability of adequate facilities, and managing workload effectively are important strategies to enhance hand hygiene compliance. Strengthening these aspects may contribute to better infection prevention practices and improved quality of patient care.*

Keywords: *Hand hygiene, nurses compliance, knowledge, facilities, workload.*

Editor: AE

Hak Cipta:

©2026 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Hand hygiene merupakan salah satu langkah paling sederhana dan efektif dalam pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui program *Save Lives Clean Your Hands* menekankan pentingnya penerapan 5 momen *hand hygiene*, yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah terpapar cairan tubuh, setelah kontak dengan pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan pasien (WHO, 2021). Praktik kebersihan tangan dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun selama 40-60 detik atau menggunakan *handrub* berbasis alkohol selama 20-30 detik. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi langsung dengan pasien sehingga memiliki peran penting dalam mencegah penularan infeksi (Allegranzi et al., 2021).

Ketidakepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi nosokomial atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs), yaitu infeksi yang terjadi selama pasien menjalani perawatan di rumah sakit. Secara global, sekitar 1,4 juta pasien di dunia mengalami infeksi nosokomial dengan prevalensi sekitar 9% (WHO, 2023). Di Indonesia, angka HAIs masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 15,74% per tahun (Nugraha & Sintari, 2025). Meskipun *hand hygiene* merupakan komponen utama dalam pencegahan dan pengendalian infeksi, kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan *hand hygiene* masih menjadi tantangan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan sehingga diperlukan upaya peningkatan kepatuhan melalui edukasi, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan. Meskipun beberapa rumah sakit telah menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup baik, pemantauan dan evaluasi tetap diperlukan untuk memastikan praktik *hand hygiene* dilakukan secara konsisten oleh perawat (Kemenkes RI, 2024).

Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, serta dukungan dari lingkungan kerja. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 perawat, ditemukan bahwa sebagian perawat masih belum konsisten melakukan *hand hygiene* sebelum dan sesudah kontak dengan pasien. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan jenis penelitian deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap Cempaka Barat dan Cempaka Timur Gedung A Lantai 7 RSUD Budhi Asih sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas kuesioner pengetahuan (25 pertanyaan), fasilitas *hand hygiene* (15 pertanyaan), tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* (15 pertanyaan), dan beban kerja (9 pertanyaan), serta data karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin dan masa kerja.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian dengan nomor e-196/KEP-ETIK/XI/2025 dan menerapkan prinsip *informed consent*, *anonymity*, serta *confidentiality*. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 16 melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan, fasilitas *hand hygiene*, masa kerja, dan beban kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*. Nilai signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel penelitian yang meliputi usia, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, fasilitas *hand hygiene*, tingkat kepatuhan perawat, dan beban kerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| 20-30 tahun | 17 | 47,2 |
| 31-40 tahun | 12 | 33,3 |
| >40 tahun | 7 | 19,4 |
| Masa Kerja | | |
| 1-2 tahun | 4 | 11,1 |
| 3-4 tahun | 8 | 22,2 |
| ≥5 tahun | 24 | 66,7 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 8 | 22,2 |
| Perempuan | 28 | 77,8 |

Berdasarkan [Tabel 1](#), sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 17 orang (47,2%), diikuti usia 31-40 tahun sebanyak 12 orang (33,3%), dan usia >40 tahun sebanyak 7 orang (19,4%). Berdasarkan masa kerja, mayoritas responden memiliki masa kerja ≥5 tahun sebanyak 24 orang (66,7%), sedangkan responden dengan masa kerja 3-4 tahun sebanyak 8 orang (22,2%) dan masa kerja 1-2 tahun sebanyak 4 orang (11,1%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (77,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 8 orang (22,2%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Fasilitas *Hand Hygiene*, Kepatuhan, dan Beban Kerja

| Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------------------------|---------------|----------------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 20 | 55,6 |
| Cukup | 16 | 44,4 |
| Fasilitas <i>Hand Hygiene</i> | | |
| Mendukung | 27 | 75,0 |
| Tidak mendukung | 9 | 25,0 |
| Kepatuhan | | |
| Patuh | 19 | 52,8 |
| Tidak patuh | 17 | 47,2 |
| Beban Kerja | | |
| Berat | 26 | 72,2 |
| Tidak berat | 10 | 27,8 |

Berdasarkan [Tabel 2](#), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang (55,6%), sedangkan 16 orang (44,4%) memiliki pengetahuan cukup. Pada variabel fasilitas *hand hygiene*, mayoritas responden menilai fasilitas yang tersedia mendukung pelaksanaan *hand hygiene* yaitu sebanyak 27 orang (75,0%), sedangkan 9 orang (25,0%) menilai fasilitas tidak mendukung. Tingkat kepatuhan *hand hygiene* menunjukkan bahwa 19 responden (52,8%) termasuk kategori patuh dan 17 responden (47,2%) tidak patuh. Selain itu, sebagian besar responden memiliki beban kerja berat sebanyak 26 orang (72,2%), sedangkan 10 orang (27,8%) memiliki beban kerja tidak berat.

Tabel 3. Hubungan Masa Kerja dan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan *Hand Hygiene*

| Variabel | Patuh n (%) | Tidak Patuh n (%) | p-value |
|-------------------|-------------|-------------------|---------|
| Masa Kerja | | | |
| 1-2 tahun | 1 (25,0) | 3 (75,0) | |
| 3-4 tahun | 3 (37,5) | 5 (62,5) | |

| | | | |
|----------------------|-----------|-----------|-------|
| ≥5 tahun | 15 (62,5) | 9 (37,5) | 0,079 |
| Jenis Kelamin | | | |
| Laki-laki | 3 (37,5) | 5 (62,5) | |
| Perempuan | 16 (57,1) | 12 (42,9) | 0,281 |

Berdasarkan Tabel 3, responden dengan masa kerja ≥5 tahun memiliki proporsi kepatuhan *hand hygiene* tertinggi yaitu 15 orang (62,5%), sedangkan pada masa kerja 3-4 tahun terdapat 3 orang (37,5%) yang patuh dan pada masa kerja 1-2 tahun hanya 1 orang (25,0%) yang patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,079 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan *hand hygiene*. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan memiliki proporsi kepatuhan lebih tinggi yaitu 16 orang (57,1%) dibandingkan laki-laki sebanyak 3 orang (37,5%). Namun, hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,281 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan *hand hygiene*.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Fasilitas *Hand Hygiene* dengan Kepatuhan

| Variabel | Patuh n (%) | Tidak Patuh n (%) | <i>p-value</i> |
|--------------------------------------|-------------|-------------------|----------------|
| Pengetahuan | | | |
| Baik | 16 (80,0) | 4 (20,0) | |
| Cukup | 3 (18,8) | 13 (81,2) | 0,000 |
| Fasilitas <i>Hand Hygiene</i> | | | |
| Mendukung | 17 (63,0) | 10 (37,0) | |
| Tidak mendukung | 2 (22,2) | 7 (77,8) | 0,040 |

Berdasarkan Tabel 4, responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan tingkat kepatuhan *hand hygiene* yang lebih tinggi yaitu sebanyak 16 orang (80,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yang patuh hanya sebanyak 3 orang (18,8%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan *hand hygiene*. Pada variabel fasilitas *hand hygiene*, responden yang menilai fasilitas mendukung memiliki tingkat kepatuhan sebesar 63,0% (17 orang), sedangkan pada kelompok dengan fasilitas tidak mendukung hanya 22,2% (2 orang) yang patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,040 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas *hand hygiene* dengan kepatuhan *hand hygiene*.

Tabel 5. Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan *Hand Hygiene*

| Beban Kerja | Patuh n (%) | Tidak Patuh n (%) | <i>p-value</i> |
|-------------|-------------|-------------------|----------------|
| Berat | 10 (38,5) | 16 (61,5) | |
| Tidak berat | 9 (90,0) | 1 (10,0) | 0,001 |

Berdasarkan Tabel 5, responden dengan beban kerja berat sebagian besar tidak patuh terhadap pelaksanaan *hand hygiene* yaitu sebanyak 16 orang (61,5%), sedangkan yang patuh sebanyak 10 orang (38,5%). Sebaliknya, pada responden dengan beban kerja tidak berat, sebagian besar patuh terhadap pelaksanaan *hand hygiene* yaitu sebanyak 9 orang (90,0%) dan hanya 1 orang (10,0%) yang tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan *hand hygiene*. Semakin ringan beban kerja yang dirasakan responden, semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan *hand hygiene*.

Pembahasan

Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 36 responden, sebagian besar perawat memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 24 orang (67%), sedangkan responden dengan masa kerja 1-2 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 4 orang (11,1%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang menjadi responden telah memiliki

pengalaman kerja yang cukup lama dalam memberikan pelayanan keperawatan di fasilitas kesehatan. Masa kerja sering dipandang sebagai indikator pengalaman klinis yang dapat memengaruhi keterampilan profesional serta kepatuhan terhadap standar praktik keperawatan. Perawat dengan masa kerja yang lebih lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi berbagai situasi klinis sehingga lebih memahami pentingnya penerapan standar keselamatan pasien, termasuk praktik *hand hygiene* sebagai upaya pencegahan infeksi di rumah sakit. Menurut (Notoatmodjo, 2021), pengalaman kerja yang lebih lama memungkinkan individu memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dalam menerapkan perilaku kesehatan yang aman. Selain itu, pengalaman kerja yang panjang juga dapat meningkatkan kemampuan klinis dan pemahaman terhadap prosedur pencegahan infeksi dalam pelayanan kesehatan.

Selain masa kerja, karakteristik responden dalam penelitian ini juga dilihat dari jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (78%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 8 orang (22%). Kondisi ini menunjukkan bahwa profesi keperawatan masih didominasi oleh perempuan, terutama pada unit pelayanan rawat inap. Dominasi perempuan dalam profesi keperawatan merupakan fenomena yang umum terjadi karena pekerjaan keperawatan sering dikaitkan dengan karakteristik seperti empati, kepedulian, dan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dalam memberikan asuhan kepada pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Joshua et al., 2025) menyatakan bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi perilaku kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan praktik kebersihan tangan. Selain itu, (Shofwan Fa'iq et al., 2025) menjelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kepedulian dan kehati-hatian yang lebih tinggi dalam menjaga kebersihan serta keselamatan pasien, sehingga perempuan sering dianggap lebih patuh dalam menjalankan prosedur kesehatan termasuk praktik *hand hygiene*.

Selanjutnya, penelitian ini juga menggambarkan tingkat pengetahuan perawat mengenai *hand hygiene*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 orang (56%), sedangkan 16 responden (44%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perawat telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya *hand hygiene* dalam mencegah infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan praktik kesehatan. Menurut (Ruth Yogi et al., 2024), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian membentuk pemahaman individu. Dalam konteks pelayanan kesehatan, pengetahuan mengenai *hand hygiene* menjadi hal yang sangat penting karena merupakan salah satu upaya utama dalam pencegahan infeksi terkait pelayanan kesehatan. Semakin baik tingkat pengetahuan perawat mengenai prosedur dan manfaat *hand hygiene*, maka semakin besar kemungkinan perawat tersebut menerapkan praktik tersebut secara konsisten dalam kegiatan pelayanan keperawatan.

Selain faktor pengetahuan, ketersediaan fasilitas juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (53%) menyatakan bahwa fasilitas *hand hygiene* di tempat kerja mendukung, sedangkan 9 responden (47%) menyatakan fasilitas masih kurang mendukung. Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perilaku kepatuhan tenaga kesehatan terhadap praktik kebersihan tangan. Menurut (Agustina & Murtiningsih, 2024), tersedianya sarana dan prasarana seperti wastafel, sabun antiseptik, *handrub*, tisu, serta tempat pembuangan limbah sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan kebersihan tangan. Apabila fasilitas tersebut tidak tersedia secara optimal, maka hal ini dapat menjadi hambatan bagi tenaga kesehatan untuk menerapkan praktik *hand hygiene* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan praktik pencegahan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian ini juga diketahui gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (52,8%) patuh dalam melakukan *hand hygiene*, sedangkan 17 responden (47,2%) tidak patuh. Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* merupakan salah satu indikator penting dalam upaya pencegahan infeksi di rumah sakit. Kepatuhan perawat merupakan perilaku disiplin yang muncul dari kesadaran individu

dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien (Andi & Maesar, 2025). Praktik *hand hygiene* merupakan metode paling efektif dalam mencegah penyebaran infeksi nosokomial atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs). Oleh karena itu, penerapan *hand hygiene* secara konsisten sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pasien serta menurunkan risiko penularan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan beban kerja perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja berat yaitu sebanyak 26 orang (72,2%), sedangkan responden dengan beban kerja tidak berat berjumlah 10 orang (27,8%). Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi merupakan kondisi yang cukup dominan di lingkungan kerja perawat yang menjadi responden penelitian. Beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kinerja tenaga kesehatan baik secara fisik maupun mental. Menurut (Nursalam, 2020), beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan pada perawat sehingga berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, tingginya beban kerja juga dapat menyebabkan perawat bekerja secara terburu-buru sehingga berisiko mengabaikan beberapa prosedur keselamatan pasien, termasuk praktik *hand hygiene*.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,079 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa lama bekerja tidak selalu menentukan tingkat kepatuhan perawat terhadap praktik *hand hygiene*. Meskipun secara teori masa kerja dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan individu dalam bekerja, dalam praktiknya kepatuhan terhadap prosedur kesehatan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pelatihan, pengawasan, serta budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dian et al., 2024) yang menyatakan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *hand hygiene*. Selain masa kerja, karakteristik responden lain yang dianalisis adalah jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,281 ($p > 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap praktik *hand hygiene* tidak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, serta kondisi lingkungan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shanty et al., 2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan perawat mengenai *hand hygiene*, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam menerapkan praktik tersebut. Pengetahuan yang baik mengenai prosedur, manfaat, serta dampak dari tidak dilakukannya *hand hygiene* dapat meningkatkan kesadaran perawat untuk menerapkan praktik kebersihan tangan secara konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni et al., 2024) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Penelitian (Haloho et al., 2023) juga menunjukkan bahwa perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kebersihan tangan cenderung lebih patuh dalam menerapkan praktik tersebut. Selain pengetahuan, faktor lingkungan kerja seperti ketersediaan fasilitas juga memiliki peran penting dalam mendukung kepatuhan tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas *hand hygiene* dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,040 ($p < 0,05$). Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti wastafel, sabun antiseptik, *handrub*, serta tisu sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap praktik kebersihan tangan. Penelitian (Riu & Talibo, 2021) juga menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas *hand hygiene* memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan kebersihan tangan.

Selain faktor pengetahuan dan fasilitas, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand*

hygiene dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental pada perawat sehingga berpotensi menurunkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan pasien. Menurut (Nursalam, 2020), beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan kesehatan karena tenaga kesehatan cenderung bekerja secara terburu-buru dan berisiko mengabaikan beberapa prosedur keselamatan pasien. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang menyebutkan bahwa tingginya beban kerja merupakan salah satu hambatan utama dalam penerapan program *Five Moments for Hand Hygiene* di fasilitas pelayanan kesehatan (WHO, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat berada pada kelompok usia dewasa muda, berjenis kelamin perempuan, memiliki masa kerja yang relatif lama, serta memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *hand hygiene*. Selain itu, sebagian besar responden menilai bahwa fasilitas *hand hygiene* di tempat kerja telah mendukung pelaksanaan praktik *hand hygiene*, meskipun mayoritas perawat memiliki beban kerja yang tergolong berat. Hasil analisis menunjukkan bahwa masa kerja dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*. Sebaliknya, pengetahuan perawat, ketersediaan fasilitas *hand hygiene*, dan beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dilaksanakan secara independen tanpa adanya konflik kepentingan. Penulis tidak memiliki hubungan finansial, profesional, maupun institusional yang dapat memengaruhi proses pengumpulan data, analisis, interpretasi hasil penelitian, maupun penyusunan dan publikasi artikel ilmiah ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara objektif, transparan, dan sesuai dengan prinsip etika penelitian yang berlaku.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih, Kepala Ruang Rawat Bedah, serta seluruh perawat yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi pendidikan, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

References

- Agustina, S., & Murtiningsih. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Petugas Kesehatan Melakukan Hand Hygiene Dalam Mencegah Infeksi Nasokomial. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(1), 206–218. <https://doi.org/10.52047/jkp.v14i27.310>
- Allegranzi, B., Tartari, E., & Pittet, D. (2021). “Seconds save lives—clean your hands”: The 5 May 2021 World Health Organization SAVE LIVES: Clean Your Hands campaign. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.1186/s13756-021-00926-7>
- Andi, B. T., & Maesar, P. (2025). Kepatuhan Kebersihan Tangan Perawat dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/2827>
- Angraeni, E. N., Imallah, R. N., & Rokmah, N. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. 2. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/download/566/391/2083>
- Dian, M. P. S., Ahmad Rizal, & Sancka Stella G. Sihura. (2024). Faktor—Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap Dalam Pelaksanaan Five Moments dan Hand Hygiene. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.62383/ikg.v1i2.105>

- Haloho, H. D. B., Theresia, S. I. M., & Rahayu, M. H. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Cuci Tangan dengan Kepatuhan Five Moment Cuci Tangan pada Perawat di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(2), 33–38. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i2.115>
- Joshua, P. S., Yuli Prapancha Satar, & Costy Pandjaitan. (2025). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Kebersihan Tangan Perawat Dan Bidan Di Rsud Pondokgede 2025*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jkt/article/view/50649>
- Kemendes RI. (2024, May 28). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. <https://www.kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Scribd. <https://id.scribd.com/document/596083685/2021-Book-Chapter-Promosi-Kesehatan-Dan-Perilaku-Kesehatan-1-1>
- Nugraha, I. K. P., & Sintari, S. N. N. (2025). Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan 5 Moments Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap Rsud Tabanan. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.52841/jkd.v7i1.599>
- Nursalam, D. (2020). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika. <https://repository.stikesrspadgs.ac.id/377/>
- Riu, S. D. M., & Talibo, N. A. (2021). Perilaku dan Ketersediaan Fasilitas Rumah Sakit dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 99–106. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.1074>
- Ruth Yogi, Yuliasti Eka Purnamaningrum, M. Abdul Hamid Zubair, Liza Salawati, Dwi Juwartini, & Ni Putu Wulan Purnama Sari, Sri Widowati, Atik Badi'ah, Irma Wulandari, Lalu Amri Yasir, Ninda Ayu Prabasari Panglipurngsih, Maria Manungkalit, Ade Dita Puteri, Oktovin Zurrahmi Z. R., R Endro Sulistyono, Tita Menawati Liansyah, Atiqur Rohman, Heri DJ. Maulana, dan Ummi Kalsum. (2024). *Kesehatan Masyarakat (Konsep Dan Penerapan) Jilid 1*. myedisi.com. <https://www.myedisi.com/medsan/12789/kesehatan-masyarakat-konsep-dan-penerapan-jilid-1>
- Shanty, I., Uktutias, S., & Muhadi, M. (2021). Hubungan Karakteristik Perawat dan Self-Efficacy Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Menur. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3, 61. [https://doi.org/10.21927/ijhaa.2020.3\(2\).61-67](https://doi.org/10.21927/ijhaa.2020.3(2).61-67)
- Shofwan Fa'iq, M. A., Ai Komariah, & Ujang Kunadi. (2025). Pengaruh Profesionalisme Dan Kinerja Pelayanan Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat (Studi di RS TK IV Atambua). *Dinasti Health and Pharmacy Science*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dhps.v2i3>
- WHO. (2021). *Five moments for hand hygiene*. <https://www.who.int/publications/m/item/five-moments-for-hand-hygiene>
- WHO. (2023). *Key facts and figures*. <https://www.who.int/campaigns/world-hand-hygiene-day/2023/key-facts-and-figures>